PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Jurusan Manajemen



Oleh:

FIRDAUS SYNTO NUGRAHA NIM: 2011210800

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Firdaus Synto Nugraha

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 Januari 1993

N.I.M : 2011210800

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas

Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 20/8/00

(Drs. Ec Herizon, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: 1+/3/2015

(Dr. Muazaroh, SE, MT)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK AND EFFICIENCY TOWARD ROA OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GENERAL BANKS.

Firdaus Synto Nugraha STIE Perbanas Surabaya Email: firdausynto@gmail.com Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The formulation of the problem in the research is wether the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And wether the effect of partially have a significant influence toward ROA. The purpose of the study is to determine in the significancy level of effect toward ROA.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR while the independent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are four foreign exchange national private general bank chosen as research samples are PT Bank Metro Express, PT Bank Antar Daerah, PT Bank Ganesha, PT Bank SBI, and PT Bank Maspion. And the technique used in this research is multiple linier regression.

The result of this research are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially FBIR and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, and IRR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is FBIR.

Keywords: liquidity, asset quality, sensitivity to market risk, efficiency and profitability.

PENDAHULUAN

Industri perbankan dasarnya adalah industri yang bergerak pada bidang penghimpunan dana yang mana bank adalah lembaga yang menjadi media keuangan perantara atau financial intermediary mengandalkan yang kepercayaan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi volume usaha, pengumpulan dana masyarakat dan pemberian kredit, dan dari segi jumlah pertumbuhan yang sangat pesat serta signifikan. Bisnis dari perbankan

itu sendiri merupakan bisnis jasa yang berada dalam persaingan yang sangat ketat. Untuk dapat menang dalam persaingan itu diperlukan adanya keunggulan sumber daya dari masing-masing bank. Dengan adanya keunggulan sumber daya, suatu bank akan mampu bersaing dengan bank-bank lainnya, baik dibidang *lending*, *funding* maupun dalam strategi penentuan tingkat bunga (*pricing*).

Tujuan didirikannya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Sebagai alat ukur bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. Dengan melihat ROA suatu bank maka dapat pula melihat indikator yang menggambarkan maka semakin besar pula posisi bank

tersebut dari segi penggunaan asset. Kinerja

KINERJA KEUANGAN BANK

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai operasionalnya. bank dalam menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, effisiensi, dan solvabilitas. Laporan keuangan menunjukan kondisi bank keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir 2010:303). Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu bagaimana diperbaiki dan cara memperbaikinya.

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN RANK

Kondisi keuangan dan kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh bank secara periodik. Pada dasarnya analisis rasio adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan megembangkan ukuran kinerja operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. rasio keuangan Analisis bank memberikan petunjuk gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. Analisis rasio keuangan terdiri dari:

A. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh

kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan nonoperasional, mengukur serta dapat kemampuan bank dalam memperoleh sehingga keuntungan secara keseruhan, apabila ROA suatu bank semakin tinggi bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu.

keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

1. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya (2009:118). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Laba sebelum pajak
Total Asset
.....(1)

2. Retum On Equity (ROE)

Rasio Retum On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan dipengruhi modal bank yang dengan mengandalkan laba setelah pajak (Lukman Dendawijaya (2009:119). Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menvebabkan kenaikan harga saham bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

ROE = Laba sebelum pajak Rata-rata Equity X 100 %
.....(2)

3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemempuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bersih (Lukman Dendawijaya (2009:120). Semakin tinggi ini, pendapatan rasio bunga untuk

menghasilkan laba akan semakin baik danmenambah permodalan bank. Rasio ini dapat dflittung dengan rumus :

NIM =

Pendapatan Bunga Bersih
Rata-rata Aktiva Produktif X 100 %.........(3)

B. Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veitzhal Rivai, Andria Permata, Ferry N.Idroes, 2007:386).

tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu – waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset baru melalui berbagai hutang.

Menurut Kasmir (2010:286) rasio likuiditas terdiri dari :

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

LDR =

Kredit yang diberikan Dana Pihak Ketiga X 100 %......(4)

Dimana:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank).

2. Cash Ratio (CR)

Cash Rasio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur

Sumber dana bank sebagian besar diperoleh dari masyarakat yang disebut dana dari pihak ketiga. Suatu bank dikatakan likuid bila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dan dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaann kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Suatu bank dikatakan likuid apabila:

- 1. Bank tersebut memiliki cash asset sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memnuhi likuiditasnya.
- 2. Bank tersebut memiliki cash asset yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya

kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009:115). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Cash Ratio =

 $\frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \; X \; 100 \; \%......$

3. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga dimilikinya (Kasmir, 2010:287). Tujuan bank menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangannya tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat-surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, oleh karena itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga karena bank ingin memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sektinder yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana sewaktu - waktu bank membutuhkan pinjaman dari pihak

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

IPR =

Surat-surat Berharga
Total Dana Pihak Ketiga
X 100 %......(6)

4. Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank menunjukkan yang kemampuan memenuhi bank untuk permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:117). Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena iumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

LAR =
Total kredit
Total Asset
.....(7)

Dari empat rasio diatas dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio, yaitu LDR, IPR, dan LAR

C. Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantarannya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkannya kernbali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan sendirinya, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi aktiva yang kualitasnya rendah.

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164). Rasio ini menunjukkan. kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin. Tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan

berpengaruh pada kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil maka semakin baik kualitas akan asset produktifnya (Taswan, 2010:166). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

APB =

Aktiva Produktiv Bermasalah
Total Aktiva Produktif
...... (8)

1. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : Jumlah aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari

Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. Aktiva Produktif terdiri dari:

Jumlah seluruh Aktiva Produktif pihak terkait yang terdiri dari lancar (L), Dalam Pengaasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam Kuaitas Aktiva Produktif.

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010:164). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan

dan macet. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut .

 $\begin{array}{l} \textit{NPL} = \\ \frac{\textit{Kredit Bermasalah}}{\textit{Total Kredit}} \; X \; 100 \; \% (9) \\ \textit{Dimana} : \end{array}$

Kredit Bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan macet (M).

3. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah Aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

Aktiva produktif yang diklasifikasikan
Aktiva Produktif
..... (10)

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Taswan, 2010:165). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

Pemenuhan PPA Produktif =

PPAP yang telah dibentuk
PPAP yang wajib dibentuk
...(11)

Dari empat rasio diatas dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio, yaitu APB dan NPL.

E. Sensitifitas Terhadap Pasar

Penelitian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan PDN =

(Selisih valas pasiva valas)+ selisih offbalance sheet Modal X 100 %

Keterangan:

 Komponen aktiva valas terdiri dari: giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiiki, dan kredit yang diberikan. resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007:275). Rasio sensitifitas yamg umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR Merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro, 2011:273), sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi Trading Book atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi Banking Book (PBI No. 11/25/PBI/2009). Interest Rate Risk dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$
.....(12)

- a. IRSA terdiri dari: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan (Mudrajad Kuncoro, 2011:274)

- b. Komponen pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance shet* adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Komponen modal adalah modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal

sumbangan, dana setoran modal, selisin penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi).

Pada penelitian ini, rasio sensitivitas pasar yang digunakan adalah IRR dan PDN.

D. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut :

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut : *BOPO* =

Total Biaya Operasional
Total Pendapatan Operasional
..(14)

2. Asset Utilization (AU)

Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupaun pendapatan non operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

 $\frac{AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$

3. Leverage Multiplier Ratio

....(15)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank di

dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan seJumlah biaya yang tetap. Besamya Leverage Multiplier Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Leverage Multiplier Ratio =

Total Asset
Total Ekuitas X 100 %.....(16)

4. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari :

a. Biaya Administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu.

b. Biaya Kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

c. Biaya Tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan

dokumendokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.

d. Biaya Provisi Dan Komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan

jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

Biaya Sewa

Biaya sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakannya.

f. Biaya Iuran

Biaya iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit,

dimana kepada setiap pemegang kartu biaya dikenakan iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan pertahun. Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR adalah:

FBIR =

Pendapatan Operasional diluar bunga X 100 %...... Pendapatan Operasional

Dari semua rasio efisiensi yang telah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan rasio FBIR dan BOPO.

F. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kesanggupan untuk membayar semua utang dari aktiva yang dimilikinya (Martono, 2007:83). Bisa juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Modal merupakan salah satu faktor bagi suatu bank dalam rangka penting pengembangan kegiatan

usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang mungkin terjadi, fungsi dari modal adalah:

- 1. Sebagai ukuran kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- 2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu.
- 3. Sebagai alat pengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi, seperti yang dihendaki oleh para pemilik modal.

Rasio-rasio yangn digunakan untuk mengukur Solvabilitas bank adalah:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh selunih aktiva bank yang mengandung resiko, (kredit, KERANGKA PEMIKIRAN

penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainlain. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan, pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, dismping memperoleh dandana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan rumus:

CAR =

Modal Bank $\frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \; X \; 100 \; \%.....$(18)

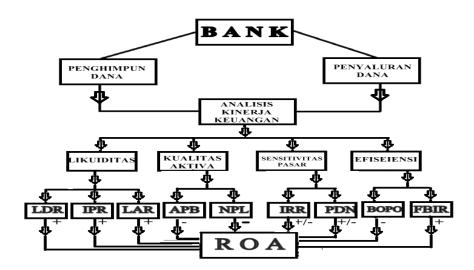
CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan, aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal (Taswan, 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva bergerak misalnya kendaraan, tetap komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rasio ini dapatdihitung dengan rumus:

FACR =

Aktiva tetap dan inventaris X 100 %..... Modal(19)



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

- 1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama
- 2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan
- IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan trhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap
 - ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

- mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek :

- 1. Merujuk pada pendapat Mudrajat Kuncoro (2009:15) jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kausal, karena penelitian ini disusun untuk meneliti arah hubungan antara variabel.
- 2. Merujuk pada pendapat Rosady Ruslan (2010:138) jenis penelitian ini termasuk pada penelitian data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi cakupan analisisnya terbatas, hanya pada pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan sensitivitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Menurut data yang diperoleh terdapat 31 Bank Umum Swasta Devisa sebagaimana Nasional tercantum dalam Tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis semua anggota populasi, namun hanya menganalisis anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampel yang dipilih Sampling vaitu, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset 500 miliar rupiah sampai dengan 3 triliun rupiah per Juni 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat lima bank yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Yaitu, PT Bank Metro Express, PT Bank Antar Daerah, PT Bank Ganesha, PT Bank SBI Indonesia, dan **Bank Maspion**

Tabel 3 SAMPEL BERDASARKAN TOTAL ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA BERDASARKAN KRITERIA (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Total Asset (Dalan Jutaan Rupiah)
1	PT Bank Metro Express	793.886
2	PT Bank Antar Daerah	1.753.214
3	PT Bank Ganesha	1.961.906
4	PT Bank SBI Indonesia	2.848.734
5	PT Bank Maspion Indonesia	3.971.536

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dari pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif, sehingga diperoleh besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Melakukan analisis regresi menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,

dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$

 $+\beta_6X_6+\beta_7X_7+\beta_8X_8+\beta_9X_9+ei$

Keterangan:

 $Y = Return \ on \ Asset \ (ROA)$

 $\alpha = Konstanta$

 $\beta 1 - \beta 9 =$ Koefisien Regresi

 $X_1 = Loan to Deposit Ratio$

 $X_2 = Investing Policy Ratio$

 $X_3 = Loan to Asset Ratio$

 $X_4 = Aktiva Produktif Bermasalah$

 $X_5 = Non Performing Loan$

 $X_6 = Interest Rate Risk$

 $X_7 = Posisi Devisa Netto$

 $X_8 = Biaya Operasional terhadap$

Pendapatan Operasional

 $X_9 = Fee Based Income Ratio$

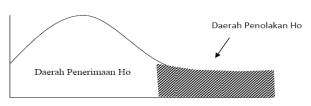
ei = Variabel pengganggu diluar model

Melakukan Uji-f untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis $H0: \beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = \beta 5 = \beta 6 = \beta 7 = \beta 8 = \beta 9 = 0$, berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

H1: $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq \beta 4 \neq \beta 5 \neq \beta 6 \neq \beta 7 \neq \beta 8 \neq \beta 9 \neq 0$, berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9) secara bersamasaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

- 2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.
- 3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H0.



 $F(\alpha)$ (F; n-k-1)

Gambar 3.1

Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho uji F

4. Menghitung statistik Uji-f yang dilakukan oleh komputer program SPSS release 11.5 for window dan apabila dilakukan perhitungan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{SSR/K}}{\text{SSE}/(n-k-l)}$$

Keterangan:

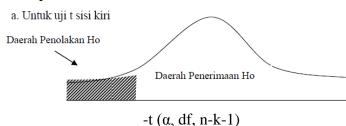
SSR: Sum Of Squares From Regression SSE: Sum Of Squares From Sampling Error k = Jumlah variabel Bebas n = Jumlah Triwulanan

- 5. Menarik kesimpulan bedasarkan uji statistik yang telah dilakukan. Kesimpulan H₀ diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika f hitung \leq f tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b. Jika f hitung > f tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
- 6. Uji parsial (Uji-t)

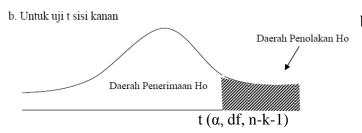
Uji dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial terhadap variabel tergantung (return on asset) Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- 1. Merumuskan hipotesis
 - a. H0 : β1 = 0, berarti variabelvariabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9) secara individual mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 - b. H1: β 1 > 0, berarti variabel bebas (X1) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 - c. H1: β 2 > 0, berarti variabel bebas (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 - d. H1: β 3 > 0, berarti variabel bebas (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 - e. H1: β 4 < 0, berarti variabel bebas (X4) secara parsial mempunyai

- pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- f. H1: β 5 < 0, berarti variabel bebas (X5) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- g. H1: $\beta 6 \neq 0$, berarti variabel bebas (X6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- h. H1: $\beta 7 \neq 0$, berarti variabel bebas (X7) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- i. H1: $\beta 8 < 0$, berarti variabel bebas (X8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- j. H1: β9 > 0, berarti variabel bebas (X9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
- 2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0.05.
- 3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H₀

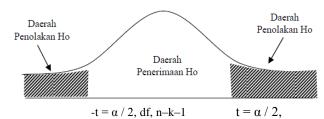


Gambar 3.2 Daerah Penolakan atau Penerimaan Ho uji t sisi kiri



Gambar 3.3 Daerah Penolakan atau Penerimaan Ho uji t sisi kanan

c. Untuk uji t dua sisi



df, n-k-1

Gambar 3.4 Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Uji t dua sisi

4. Menghitung statistik uji t yang dilakukan dengan program SPSS atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = bi$$
Shi i estimasi

bi = Koefisien regresi

5. Menarik kesimpulan

Kesimpulan Ho diterima dan ditolak berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Untuk uji t sisi kiri

- a) Jika t hitung ≥ t tabel, maka Ho diterima dan H1ditolak, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
- b) Jika t hitung < t tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung.

b. Untuk uji t sisi kanan

- a) Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima dan H1ditolak, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
- b) Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan H1diterima, artinya variabel bebas

- c) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel tergantung.
- c. Untuk uji t sisi dua sisi
 - a) Jika t tabel \leq t hitung \leq t table, maka Ho diterima, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b) Jika t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA dan ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) yang sudah diketahui. Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 4
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardied coefficients				
	В	Std. Error			
(Constant)	0,239	1,196			
LDR	-0,008	0,020			
IPR	0,007	0,019			
LAR	0,014	0,013			
APB	-0,152	0,287			
NPL	-0,018	0,272			
IRR	0,019	0,020			
PDN	-0,017	0,013			
ВОРО	-0,017	0,008			
FBIR	0,042	0,019			
R = 0.549					
R Square = 0,301					
$\mathbf{F} = 3.834$					
Sig = 0,000	<u> </u>				

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat digunakan analisis regresi linier berganda sebagaimana tampak pada tabel 4.11. Berdasarkan hasil analisis

regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

 $Y = 0.239 - 0.008 \ X_1 + 0.007 \ X_2 + 0.014 \ X_3 \\ -0.152 \ X_4 + 0.018 \ X_5 - 0.019 \ X_6 \ -0.017 \ X_7 \\ -0.017 \ X_8 + 0.042 \ X_9 + e_i$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1) $\alpha = 0.239$

Maksudnya jika besarnya variabel ROA tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol maka besar dari ROA tersebut sebesar 0,239.

2) $\beta_1 = -0.008$

Maksudnya jika LDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,008 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel

tergantung atau terikat ROA sebesar - 0,008 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

3) $\beta_2 = 0.007$

Maksudnya jika **IPR** mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,007 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,007 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

4) $\beta_3 = 0.014$

Maksudnya jika LAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,014 satuan dengan asumsi nilai

6) $\beta_5 = -0.018$

Maksudnya jika NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,018 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,018 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

7) $\beta_6 = 0.019$

Maksudnya jika IRR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,019 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat

variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,014 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

5) $\beta_4 = -0.152$

Maksudnya jika APB mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,152 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,152 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,019 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

8) $\beta_7 = -0.017$

Maksudnya jika PDN mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,017 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,017 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

9) $\beta_8 = -0.017$

Maksudnya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,017 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,017 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

10) β₉ = 0,042
 Maksudnya jika FBIR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan

dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,042 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung atau terikat ROA sebesar 0,042 satuan dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

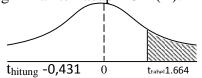
ANALISIS UJI PARSIAL (Uji t)

Tabel 4.13 HASIL PERHITUNGAN ANALISIS UJI t dan KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t_{tabel}	r	r²	H ₀	H _!
LDR	-0,431	1,6641	-0,048	0,0023	Diterima	Ditolak
IPR	0,390	1,6641	0,044	0,0019	Diterima	Ditolak
LAR	1,079	1,6641	0,120	0,0144	Diterima	Ditolak
APB	-0,528	-1,6641	-0,059	0,0034	Diterima	Ditolak
NPL	-0,068	-1,6641	-0,008	0,0000	Diterima	Ditolak
IRR	0,955	±1,9901	0,106	0,0112	Diterima	Ditolak
PDN	-1,310	±1,9901	-0,145	0,0210	Diterima	Ditolak
BOPO	-2,075	-1,6641	-0,226	0,0510	Ditolak	Diterima
FBIR	2,282	1,6641	0,247	0,0610	Ditolak	Diterima

Sumber: (Hasil data pengolahan SPSS)

1) Pengaruh LDR (X_1) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel LDR (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,431 dan t_{tabel} sebesar 1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} \leq t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y).

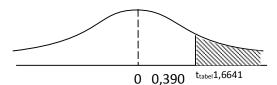


Gambar 4.2 Daerah penerimaan dan penolakan Ho variabel LDR (X₁)

Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0023 yang berarti secara pasial LDR (X₁) memberikan kontribusi sebesar 0,23 persen terhadap perubahan ROA (Y).

2) Pengaruh IPR (X₂)terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel IPR (X₂)

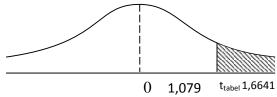
diperoleh t_{hitung} sebesar 0,390 dan t_{tabel} sebesar 1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak . Hal ini berarti bahwa IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y).



 $\label{eq:Gambar 4.3} \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan} \\ \textbf{Ho variabel IPR } (X_2)$

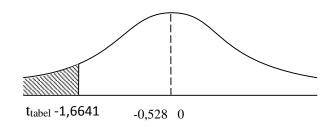
Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0019 yang berarti secara pasial IPR (X₂) memberikan kontribusi sebesar 0,19 persen terhadap perubahan ROA (Y). Gambar 4.3 menunjukkan kriteria uji t untuk IPR.Pengaruh LAR (X₃) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y)

3) Pengaruh LAR (X₃) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y). Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel LAR (X₃) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,079 dan t_{tabel} sebesar 1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \le t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti LAR (X_3) secara parsial positif mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0144 yang berarti secara pasial LAR (X₃) memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap perubahan ROA (Y).



Gambar 4.4
Daerah penerimaan dan penolakan
Ho variabel LAR (X₃)

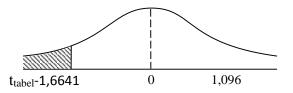
4) Pengaruh APB (X₄) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) Berdasarkan uji t seperti ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel APB (X₄) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,528 dan t_{tabel} sebesar -1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \ge -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB (X₄) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y).



 $\begin{array}{c} \textbf{Gambar 4.5} \\ \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan} \\ \textbf{H}_0 \textbf{variabel APB } (X_4) \end{array}$

Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah - 0,0034 yang berarti secara pasial APB (X₃) memberikan kontribusi sebesar -0,34 persen terhadap perubahan ROA (Y).

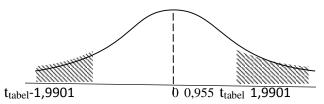
5) Pengaruh NPL (X₅) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) Berdasarkan uji seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel NPL (X₅) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,068 dan t_{tabel} sebesar -1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \ge -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H₁ ditolak . Hal ini berarti bahwa NPL (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya parsialnya (r²) adalah determinasi 0,0000 yang berarti secara pasial NPL (X₅) memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan ROA (Y).



 $\begin{array}{c} \textbf{Gambar 4.6} \\ \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan Ho} \\ \textbf{variabel NPL } (X_5) \end{array}$

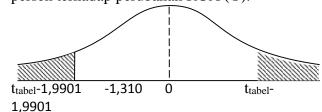
Pengaruh IRR (X₆) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y). Berdasarkan uii seperti t yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel IRR (X₆) diperoleh thitung sebesar 0,955 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9901$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \le t_{hitung} \le t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR (X₆) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0112

yang berarti secara pasial IRR (X₆) memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap perubahan ROA (Y).



 $\label{eq:Gambar 4.7} \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan Ho} \\ \textbf{variabel IRR} \ (X_6)$

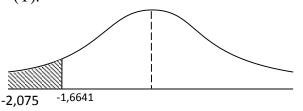
7) Pengaruh PDN (X₇) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel PDN (X₇) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,310 dan t_{tabel} sebesar ±1,9901 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \le t_{hitung} \le t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN (X₇) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0210 yang berarti secara pasial PDN (X₇) memberikan kontribusi sebesar 2.10 persen terhadap perubahan ROA (Y).



$\label{eq:Gambar 4.8} \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan} \\ \textbf{Ho variabel PDN } (X_7)$

8) Pengaruh BOPO (X₈) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y)
Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel BOPO (X₈) diperoleh t_{hitung} sebesar - 2,075 dan t_{tabel} sebesar -1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} ≥ −t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO (X₈) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0510 yang berarti secara pasial BOPO (X₈) memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap perubahan ROA (Y).

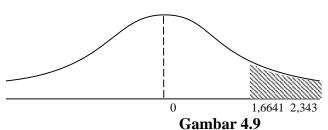


 $\begin{array}{c} \textbf{Gambar 4.9} \\ \textbf{Daerah penerimaan dan penolakan Ho} \\ \textbf{variabel BOPO} \ (X_8) \end{array}$

9) Pengaruh FBIR (X₉) terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y)

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 variabel FBIR

(X₉) diperoleh thitung sebesar 2,282 dan t_{tabel} sebesar 1,6641 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa FBIR (X_9) secara parsial pengaruh positif yang mempunyai signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0610 yang berarti secara pasial FBIR (X₉) memberikan kontribusi sebesar 6,10 persen terhadap perubahan ROA (Y).



Daerah penerimaan dan penolakan Ho variabel BOPO (X_8)

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 4.14
PENGARUH ANTARA HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA dengan
TEORI

Variabel	Teori	Hasil analisis regresi	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)

a) Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,08. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama periode bank penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

b) Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank selama menurun. Namun periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

c) Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LAR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,014 hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

d) Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,152, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total akiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

e) Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,018 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami peingkatan sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkankan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank

menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,002 persen.

f) Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,287, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase kecil dibandingkan lebih persentase peningkatan IRSL, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

g) Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,017, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN turun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung turun

maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan passiva valas, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah teriadi peningkatan biaya (beban) operasional persentase lebih dengan besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

i) Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,042. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,002 persen.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

h) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,017. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

a) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnva determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0023 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,23 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani dan Dhita Widia Safitry maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda dan Mega Ayu Pertiwi maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

b) Investing Policy Ratio (IPR)

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0019 vang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,19 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dengan hasil penelitian dibandingkan sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sertra Mega Ayu Pertiwi yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil dari Dhita Widia menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

c) Loan to Asset Ratio (LAR)

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak ROA. signifikan terhadap Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0144 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra, Dwi Retno Andriyani, Dhita Widia Safitry dan Mega Ayu Pertiwi karena keempat penelitian tersebut tidak menggunakan variabel LAR

d) Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah yang secara parsial 0.0034 berarti memberikan kontribusi sebesar 0,34 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda, Dhita Widia Safitry dan Mega Ayu Pertiwi maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

e) Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,000 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak ada yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya..

f) Interest Rate Risk (IRR)

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0112 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Adi Fernanda, Dwi Retno Andriyani, dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini sesuai karena ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA

g) Posisi Devisa Netto (PDN)

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak terhadap ROA. signifikan Besarnya determinasi parsialnya (r2) adalah 0,0210 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian dilakukan oleh Adi Fernanda dan Mega Ayu Pertiwi ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif vang tidak signifikan terhadap ROA, jika dibandingkan sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andrivani dan Dhita Widia ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa PDN mempunyai pengaruh signifikan dan Dhita

Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra, ternyata hasil penelitian ini sesuai karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Widia Safitry menjelaskan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

h) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0510 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya,, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, karena dari semua penelitian secara bersama-sama menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

i) Fee Based Income Ratio (FBIR)

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r²) adalah 0,0610 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Namun, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Andriyani dan Dhita Widia Pertiwi, ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Mega Ayu Pertiwi tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 31,1 persen, sedangkan 69,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima
- 2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,23 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- IPR secara parsial memiliki pengaruh 3. positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,19 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Swasta Nasional Umum Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak
- 4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,44 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan

- triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,34 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- NPL secara parsial memiliki pengaruh 6. negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap
 - ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak
- 7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,12 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak
- 8. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,10 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan

- demikian hipotesis yang menyatakan bahwa
- PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak
- 10. **BOPO** secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 5,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
- 11. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Keterbatasan Penilitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sembilan variabel yang meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR, LAR), kualitas aktiva (APB, NPL), Sensitivitas terhadap pasar (PDN, IRR), dan efisiensi (BOPO, FBIR).
- Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4,5 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihakpihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis

- dan berkontribusi sebesar 6,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
- 12. Diantara Kesembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah FBIR karena FBIR berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 6,1 persen.

adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi Subyek Penelitian
- a. Disarankan sampel-sampel penelitian untuk meningkatkan kredit yang disalurkan dengan tetap memperhatikan prinsip *prudential* atau kehati-hatian agar tidak terjadi kredit bermasalah. Terutama pada Bank Ganesha karena memiliki likuiditas paling rendah diantara bank sampel lainnya.
- b. Meningkatkan IRSA dengan berupaya menurunkan IRSL atau menurunkan kewajiban, yang berarti meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban atau biaya. Terutama Bank Metro Express yang memiliki risiko tingkat suku bunga yang sangat tinggi.
- c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Maspion, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai lima sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan indonesia.

b Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.